



Strategi Diferensiasi Program Unggulan Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing Siswa

Rofiqo Romaliya*¹, Ilfi Nur Diana², Akhmad Nurul Kawakip³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
E-mail: romaliyarofiqo7@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-03-07 Revised: 2026-04-13 Published: 2026-05-02 Keywords: <i>Differentiation Strategy;</i> <i>Superior Program;</i> <i>Student Competitiveness.</i>	This study aims to examine the implementation of differentiation strategies through school flagship programs in enhancing students' competitiveness. A qualitative approach with a descriptive design was employed, conducted at an Islamic boarding-based junior high school. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving key informants, including the principal, teachers, program coordinators, and students. The findings indicate that differentiation strategies are implemented through the development of flagship programs aligned with students' needs and potentials. These programs primarily focus on strengthening English proficiency and Information and Communication Technology (ICT) skills. They are systematically designed to accommodate students' interests and talents, thereby establishing distinctive characteristics that differentiate the school from other educational institutions. Furthermore, the implementation of these strategies contributes positively to improving students' competitiveness. This is reflected in the enhancement of academic achievement, practical skills, discipline, and adaptability across various contexts. Therefore, differentiation strategies through flagship programs can serve as an effective approach to improving student quality and preparing them to compete in an increasingly dynamic educational environment.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-03-07 Direvisi: 2026-04-13 Dipublikasi: 2026-05-02 Kata kunci: <i>Strategi Diferensiasi;</i> <i>Program Unggulan;</i> <i>Daya Saing Siswa.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif implementasi strategi diferensiasi melalui program unggulan sekolah dalam upaya meningkatkan daya saing siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang dilaksanakan di salah satu sekolah menengah pertama berbasis pesantren. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan berbagai pihak sebagai informan, antara lain kepala sekolah, guru, koordinator program, dan siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi diferensiasi diwujudkan melalui pengembangan program unggulan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi peserta didik. Beberapa program yang dikembangkan meliputi penguatan kemampuan bahasa Inggris dan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Program-program tersebut dirancang secara terstruktur guna mengakomodasi minat dan bakat siswa, sehingga mampu membentuk keunikan tersendiri yang menjadi ciri khas sekolah dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain. Selain itu, pelaksanaan strategi diferensiasi memberikan dampak positif terhadap student competitiveness. Hal ini terlihat dari berkembangnya prestasi akademik, keterampilan, sikap disiplin, serta kemampuan adaptasi siswa dalam berbagai kondisi. Oleh karena itu, strategi diferensiasi melalui program unggulan dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan kualitas siswa agar mampu bersaing di tengah perkembangan pendidikan yang semakin dinamis.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era globalisasi menuntut setiap lembaga pendidikan untuk mampu menyesuaikan diri sekaligus meningkatkan daya saingnya secara berkelanjutan. Sekolah tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga dituntut untuk membentuk siswa yang memiliki keterampilan, sikap, serta tingkat kompetitif yang tinggi. Dalam situasi tersebut, strategi diferensiasi dapat dijadikan sebagai salah satu

pendekatan yang relevan bagi sekolah dalam membangun keunggulan kompetitif. Upaya ini diwujudkan melalui pengembangan berbagai program unggulan yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, strategi diferensiasi merujuk pada upaya lembaga sekolah untuk menciptakan ciri khas melalui pengembangan program yang membedakannya dari institusi lain. Bentuk implementasinya dapat terlihat pada penyelenggaraan program

unggulan, seperti peningkatan kemampuan bahasa asing serta penguasaan teknologi informasi, yang berkontribusi dalam meningkatkan mutu sekaligus daya tarik sekolah. Di samping itu, penerapan strategi ini juga mendukung pengembangan potensi peserta didik secara lebih optimal dengan menyesuaikan pada minat dan bakat yang dimiliki masing-masing siswa.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya tidak semua sekolah mampu menerapkan strategi diferensiasi secara optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya, lemahnya perencanaan, serta pengelolaan program unggulan yang belum berjalan secara maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana strategi diferensiasi melalui program unggulan diimplementasikan serta sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan daya saing siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi diferensiasi melalui program unggulan sekolah serta perannya dalam meningkatkan daya saing siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena strategi diferensiasi melalui program unggulan dalam upaya meningkatkan daya saing siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah menengah pertama yang berbasis pesantren. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, koordinator program unggulan, serta siswa. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi, baik triangulasi sumber maupun teknik. Sementara itu, tahapan penelitian mencakup penetapan fokus penelitian, proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga tahap penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sekolah mengimplementasikan strategi diferensiasi melalui pengembangan program unggulan yang dirancang secara sistematis. Adapun program unggulan yang dikembangkan mencakup penguatan kemampuan bahasa Inggris serta penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penerapan strategi diferensiasi dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi perencanaan program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pengelolaan program secara terstruktur, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala terhadap jalannya program. Selain itu, sekolah turut memberikan dukungan melalui penyediaan sarana prasarana serta peningkatan kompetensi guru.

Pelaksanaan program unggulan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada kemampuan akademik, keterampilan komunikasi, serta penguasaan teknologi, disertai dengan sikap disiplin dan tanggung jawab yang semakin baik. Di samping itu, siswa juga menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi berbagai bentuk persaingan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

B. Pembahasan

Strategi diferensiasi yang diimplementasikan melalui program unggulan pada dasarnya merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan memperhatikan keberagaman peserta didik. Dalam praktiknya, pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa. Sekolah berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang fleksibel dan bermakna, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, diferensiasi tidak sekadar menjadi strategi, melainkan juga menjadi paradigma dalam penyelenggaraan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada kebutuhan individu.

Lebih jauh lagi, keberadaan program unggulan sebagai bagian dari strategi diferensiasi memberikan nilai tambah bagi institusi pendidikan. Program tersebut tidak hanya menjadi identitas atau ciri khas sekolah,

tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan. Sekolah yang mampu mengelola program unggulan secara optimal cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi, baik bagi calon siswa maupun orang tua. Hal ini secara tidak langsung juga berdampak pada peningkatan daya saing lembaga pendidikan itu sendiri di tengah persaingan yang semakin ketat.

Dalam konteks pembelajaran, penerapan diferensiasi melalui program unggulan mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun strategi pembelajaran. Guru tidak lagi hanya menggunakan metode konvensional, tetapi dituntut untuk mengembangkan berbagai pendekatan yang dapat menyesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa. Misalnya, dalam program bahasa Inggris, pembelajaran dapat dirancang melalui kegiatan berbasis proyek, diskusi interaktif, maupun penggunaan media digital yang menarik. Sementara itu, dalam program TIK, siswa dapat dilibatkan dalam praktik langsung seperti pengolahan data, pembuatan konten digital, hingga pengenalan dasar pemrograman. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Selain meningkatkan kompetensi akademik, strategi diferensiasi juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat. Proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu akan membuat siswa merasa dihargai dan diakui keberadaannya. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Di samping itu, pengalaman belajar yang beragam juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan bagian penting dari kompetensi abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

Tidak kalah penting, evaluasi terhadap pelaksanaan program unggulan juga perlu dilakukan secara berkelanjutan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas strategi diferensiasi yang telah diterapkan. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan. Proses evaluasi tidak hanya

berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta dukungan sarana dan prasarana. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, program unggulan dapat terus dikembangkan agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Di sisi lain, pengembangan profesionalisme guru menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam keberhasilan strategi diferensiasi. Guru perlu terus meningkatkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, maupun kegiatan pengembangan diri lainnya. Kemampuan guru dalam memahami konsep diferensiasi serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan program. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan dukungan yang memadai bagi guru agar dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan.

Selain faktor internal sekolah, dukungan dari pihak eksternal juga memiliki peran penting. Kerja sama dengan berbagai pihak, seperti orang tua, dunia usaha, maupun lembaga lain, dapat memperkuat pelaksanaan program unggulan. Misalnya, kerja sama dengan lembaga bahasa atau perusahaan teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan gambaran kepada siswa mengenai dunia kerja yang sesungguhnya.

Pada akhirnya, penerapan strategi diferensiasi melalui program unggulan dapat dipahami sebagai langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi siswa secara holistik. Dengan pengelolaan yang baik, dukungan yang kuat, serta komitmen dari seluruh pihak yang terlibat, strategi ini mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi, baik di tingkat nasional maupun global.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan strategi diferensiasi melalui program unggulan sekolah merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan daya saing siswa. Pelaksanaan program unggulan, seperti penguatan bahasa Inggris dan Teknologi Informasi dan Komunikasi

(TIK), mampu mengoptimalkan pengembangan potensi siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, strategi ini berperan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi serta kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan global.

B. Saran

Sekolah diharapkan mampu terus mengembangkan program unggulan secara inovatif dan berkesinambungan. Guru juga perlu meningkatkan kompetensinya guna mendukung pelaksanaan program secara optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai efektivitas strategi diferensiasi dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan pendidikan Islam di lembaga pendidikan madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1). <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832>
- Agustina, A. M., Sapriya, & Sundawa, D. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis literasi digital. *Mimbar Demokrasi*.
- Aji, G. S. (2019). Pengembangan kurikulum program unggulan di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-04>
- Anggita, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Remaja Rosdakarya.
- Assouline, S. G., et al. (2023). A theoretically based STEM talent development program that bridges excellence gaps. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1522(1). <https://doi.org/10.1111/nyas.14978>
- Astuti, A. D. (2023). Strategi pengelolaan program unggulan sekolah di MA Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.21009/jmp.v14i1.28646>
- Basra, H. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dengan Quizizz. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsei*, 3(4). <https://doi.org/10.58643/sipatokkong.v3i4.177>
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2023). Manajemen pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Bidandari, A., et al. (2024). The principal's strategy in realizing a vocational high school center of excellence in Indonesia. *International Journal of Social Learning*, 4(2). <https://doi.org/10.47134/ijsl.v4i2.256>
- Cahyono, M. Y. M., et al. (2021). Peran student well-being dan school climate terhadap prestasi akademik. *Humanitas*, 5(1). <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i1.3523>
- Cameron, L. (2021). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press.
- Darajat, D. M., et al. (2022). Pesantren and madrasa-based digital literacy practices. *Islamic Communication Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.21580/icj.2022.7.2.13619>
- Diana, E., & Kholila, A. (2023). Manajemen full day school dalam peningkatan karakter religius peserta didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4821>
- Fauyan, M. (2021). Penguatan manajemen madrasah menuju madrasah hebat bermartabat. *Basica Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.37680/basicav1i2.1067>
- Fawaid, A., et al. (2023). Re-designing independent campus model in Islamic boarding school higher education. *Al-Tanzim*, 7(4). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i4.6165>
- Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching*. Longman.
- Hasan, U., & Rodliyah, L. (2023). Study of living Al-Qur'an. *At-Turas*, 10(2).

<https://doi.org/10.33650/at-turas.v10i2.6574>

- Hidayat, A., et al. (2023). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam pengelolaan program unggulan. *Al Qalam*, 17(3). <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2139>
- Hornby, H. H. (2017). *The learning environment*. Routledge.
- Ibn Mājah. (n.d.). *Sunan Ibn Mājah* (Hadis No. 224).
- Judijanto, L. (2024). Pengaruh penggunaan ERP dan kualitas audit terhadap kinerja laporan keuangan. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 3(1). <https://doi.org/10.58812/sak.v3i01.451>
- Kamal, M. (2024). Optimalisasi peran kepala madrasah. *Reslaj*, 6(12). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.4236>
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kemenag RI.
- Lestari, F., Alim, J. A., & Noviyanti, M. (2024). Implementation of differentiated learning. *International Journal of Elementary Education*.
- Mardiana, & Emmiyati. (2024). Implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>
- Mulyasa. (2013). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2018). *Education 2030: The future of education and skills*. OECD Publishing.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- UNESCO. (2018). *ICT competency framework for teachers*. UNESCO.
- Wardana, H., et al. (2023). Peningkatan mutu pembelajaran melalui TQM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(8). <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i8.2169>
- World Economic Forum. (2023). *The future of jobs report*. WEF.
- Yulianti, Y., et al. (2023). Digital literacy in learning media. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3). <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i3.61399>
- Zubaedi. (2012). *Desain pendidikan karakter*. Kencana.